

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga telah menjadi gejala sosial yang telah menyebar di seluruh dunia. Olahraga telah menjadi tontonan, pendidikan, mata pencaharian, kesehatan, kebudayaan dan merupakan suatu obyek yang tidak pernah membosankan bagi masyarakat.

Seiring dengan majunya teknologi dan ilmu pengetahuan, setiap warga harus siap untuk menghadapi tantangan dengan meningkatkan dan memelihara kesegaran jasmani mereka sendiri. Meskipun olahraga Baseball masih dianggap asing bagi warga Indonesia, dan hanya dapat dilakukan oleh orang-orang tertentu saja. Namun cabang olahraga ini sudah banyak dipertandingkan disebagian kota-kota besar di Indonesia, oleh karena itu perlu adanya sosialisasi yang lebih tentang pengetahuan dan pembinaan olahraga Baseball.

Pada saat ini proses pembinaan baseball terjadi di kalangan pelajar dan mahasiswa. Ekstrakurikuler baseball-softball yang diadakan disekolah – sekolah sebagian besar bernaung pada klub dikota-kota besar di Indonesia. Maka cabang olahraga baseball bisa dijadikan olahraga prestasi, karena banyak kejuaraan – kejuaraan baseball antar SMA, selain itu olahraga baseball juga bisa dijadikan sebagai olahraga rekreasi, hal ini dikarenakan mengandung unsur permainan, sehingga masyarakat mulai dari kalangan dewasa sampai anak-anak menyukai olahraga ini.

Ekstrakurikuler disekolah bertujuan untuk pembelajaran siswa dan mencapai prestasi tertinggi, keberhasilan seorang siswa tergantung pada perkembangan dan perubahan untuk membentuk keterampilan, teknik, taktik, dan mental.

Menurut Slameto (1995:2) belajar adalah “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.” Selanjutnya Winkel (1996:53) belajar adalah

Suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi yang aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstant.

Kemudian Hamalik (1983:28) mendefinisikan belajar adalah “suatu pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.”

Seorang pemain baseball harus menguasai keterampilan dasar, seperti: menangkap bola, melempar bola, memukul bola, lari antar base, dan meluncur (sliding). Apabila suatu regu yang bertahan mempunyai teknik yang baik dan benar akan mempersulit regu penyerang untuk membuat angka. Sebaliknya regu penyerang akan berusaha semaksimal mungkin menyerang dengan berbagai pola penyerangan sehingga dapat membuat angka atau run sebanyak-banyaknya. Run dihitung setelah pelari berhasil mencapai base satu, base dua, base tiga, dan home base tanpa dapat dimatikan oleh regu yang bertahan.

Salah satu teknik yang mempunyai peranan penting ketika bertahan adalah teknik lempar tangkap. melempar (throwing) merupakan salah satu teknik dasar dalam permainan baseball, karena semua pemain baseball harus mempunyai penguasaan teknik melempar yang baik agar dapat mematikan pelari (runner) sehingga tidak akan memperoleh runs (poin), mempertahankan atau membantu pitcher untuk tidak banyak melempar karena semakin banyak pitcher melempar maka pitcher akan semakin cepat lelah yang merupakan salah satu kerugian bagi tim bertahan, yang dapat menimbulkan mental para pemain. Oleh karena itu teknik melempar perlu dilatih dan dikembangkan bagi pemain khususnya untuk pitcher baseball. Teknik melempar terdapat gerakan yang kompleks, karena didalam pelaksanaannya memerlukan kecepatan, kekuatan, kelenturan dan ketepatan.

Dalam olahraga baseball pemain harus memiliki keterampilan teknik dasar dan menuntut kerja sama tim dalam bermain, artinya keberhasilan seorang pemain akan mempengaruhi kebutuhan tim. Jadi, setiap pemain baseball dituntut menguasai teknik dasar yang baik, karena penguasaan kemampuan teknik dari setiap individu sangat mempengaruhi kerjasama tim. Teknik dasar yang terdapat dalam permainan baseball berkaitan erat dengan taktik dan strategi, serta pertahanan penyerang.

Keterampilan fisik sangat diperlukan baik oleh pemain regu yang bertahan atau menyerang sesuai dengan posisi dan situasi bermain. Di samping itu dalam situasi bermain diperlukan keterampilan – keterampilan khusus untuk dapat bermain dengan baik. Bergerak cepat terhadap bola untuk menangkap kemudian

melempar, melakukan pukulan dan melempar cepat di perlukan keterampilan otot – otot yang luas dan mengkehendaki ketelitian yang besar. Tetapi kenyataan bagi pemain pemula mendapatkan kesulitan untuk menampilkan keterampilan di lapang atau menangkap dan melempar bola, hal tersebut perlu disempurnakan agar di peroleh ketepatan, dan ketelitian yang lebih besar sebab teknik melempar merupakan bagian yang paling penting dalam permainan baseball.

Teknik melempar bola dalam bermainan baseball dapat dilakukan dengan berbagai macam cara. Unsur utama yang perlu diperhatikan dalam melakukan gerakan melempar bola dan jalanya bola dan kemudian untuk gerakan lemparan. Jika tidak memiliki teknik dan cara melakukan gerakan lemparan yang baik, hal ini akan berpengaruh terhadap hasil lemparan dan kemungkinan akan terjadi kesalahan arah bola kesamping, ke atas, ke bawah, dan jalanya bola membentuk parabola sehingga bola lambat dan tidak mencapai titik sasaran. Oleh karena itu proses pembelajaran dan latihan, perlu dipilih teknik yang paling mudah. Perlu diketahui bahwa untuk memperoleh keterampilan dan ketepatan melempar bola dalam baseball harus diberikan latihan atau praktek yang lebih banyak. Pada bagian ini akan diuraikan pada lemparan atas (overhead throw) gerakanya tidak terlalu sulit dan kemungkinan kesalahan lemparan terhadap sasaran yang lebih kecil, khususnya bagi pitcher (pelempar) baseball.

Untuk itu ada beberapa hal yang perlu di perhatikan dalam teknik melempar, seperti yang dikemukakan Suparlan dkk (2008: 72) antara lain:

1. Pegangan bola dengan 2 jari
2. Putar pada kaki kanan dan arahkan pinggang sisi kiri dan pundak kiri kearah sasaran. Pada waktu yang bersamaan bawalah bola kesuatu posisi di atas pundak kanan kira – kira setinggi kuping dengan tangan di tekuk ke belakang

- lengan atas sejajar dengan tanah dan jauh dari badan.
3. Melangkah ke depan dengan kaki kiri pada waktu yang bersamaan putar badan ke arah sasaran dengan urutan sebagai berikut : Pinggang, badan dan pundak.
 4. Ayunan lengan ke depan didahului oleh ayunan sikut.
 5. Dengan lecutan pergelangan tangan, bola dilepaskan dari ujung jari
 6. Gerakan lanjut ke arah sasaran dengan menbiarkan lengan berhenti dekat pinggang kiri.

Pelembar (pitcher) yang dapat melempar dengan baik merupakan aset paling berharga bagi tim baseball, karena permainan baseball dimulai dari pitcher. Tim lawan bisa mencetak angka demi angka dengan mudah jika pitcher melempar bola yang sangat gampang dipukul. Tugas pitcher sangat berat karena dalam satu pertandingan seorang pitcher bisa melempar bola hingga di atas 100 kali. Sebagian besar pitcher sudah kehabisan tenaga sebelum permainan berakhir sehingga perlu digantikan oleh pitcher pengganti. Tim baseball membutuhkan lebih dari satu pitcher dalam satu kali pertandingan. Pitcher yang pertama kali tampil di awal permainan disebut starting pitcher, sedangkan pitcher lainnya bisa disebut closer .

Sebuah tim baseball boleh memiliki pitcher sebanyak mungkin. Dalam satu pertandingan, tim bisa memutuskan untuk mengganti pitcher kapan saja saat dibutuhkan, antara lain sebagai strategi untuk menghadapi batter tangguh dari pihak lawan. Pada umumnya, pitcher mempunyai beberapa variasi dalam teknik melempar bola yang merupakan keahlian individu yang dimiliki setiap pemain. Pitcher harus melempar bola dengan cara yang berbeda-beda agar tidak bisa dipukul oleh batter. Kecepatan bola dan jarak bola dengan batter juga perlu diganti-ganti sehingga kemungkinan batter untuk bisa memukul bola semakin kecil.

Pitcher rubber (pitcher plate) yang berada di atas mound (gundukan) harus diinjak dengan kaki oleh pitcher pada saat melempar bola. Peraturan ini dimaksudkan agar kaki pitcher selangkah tidak terlalu maju mendekati batter. Selain itu, keharusan menginjak pitcher rubber membuat bola yang dilempar pitcher menjadi lebih pelan. Pitcher handal dari Liga Baseball Amerika dapat melempar bola yang terbang dengan kecepatan lebih dari 90 mil per jam (145 km per jam). Pitcher sering menderita cedera karena tubuh manusia umumnya tidak tahan terhadap gerakan keras melempar bola seperti yang dilakukan pitcher. Cedera yang sering dialami pitcher juga merupakan alasan tim baseball berusaha memiliki pitcher sebanyak mungkin.

Dari penjelasan di atas jelas bahwa melempar merupakan kunci atau modal utama dari sebuah pertahanan dari permainan baseball. Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa kemampuan melempar yang baik dan kecerdasan dari kerja sama pitcher catcher untuk mematikan batter yang siap memukul bola lemparan pitcher dan memudahkan fielder (penjaga) menangkap dan mematikan runner di base yang merupakan kesuksesan dari seorang pitcher bermain bertahan tanpa masuk run. Segala usaha meliputi teknik dan strategi telah dipikirkan untuk melakukan lemparan dengan baik, mulai dengan sikap berdiri (stance), sikap lempar, pegangan (grip), jenis bola.

Di samping proses pembelajaran yang intensif dan sistematis, proses pembelajaran melempar tersebut diperlukan juga metode pembelajaran yang memberikan kemudahan adaptasi atlet atau peserta didik terhadap situasi pertandingan. Selain adaptasi, metode – metode pembelajaran merupakan salah

satu pemecahan masalah dari teknik yang susah dikuasai. Seperti yang dijelaskan dalam <http://ktiptk.blogspirit.com/archive/2009/01/26/pengertian-metode.html>:

Metode berasal dari Bahasa Yunani “Methodos” yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan

Ada beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam melatih teknik pitching pada permainan baseball, di antaranya dengan menggunakan dengan menggunakan metode pembelajarn bagian dan metode pembelajaran keseluruhan. Apabila ditelaah lebih lanjut, Metode bagian merupakan bentuk latihan keterampilan yang dilakukan secara bagian per bagian dari keterampilan yang dipelajari. Bentuk keterampilan yang dipelajari dipilah-pilah ke dalam bentuk gerakan yang lebih mudah dan sederhana. Berkaitan dengan metode bagian menurut Sugiyanto (1996: 67) yang dikutip Khasanah (2010:31) menyatakan, “Metode bagian merupakan cara pendekatan dimana mula-mula siswa diarahkan untuk mempraktekkan sebagian demi sebagian dari keseluruhan rangkaian gerakan, dan setelah bagian-bagian gerakan dikuasai baru mempraktekkannya secara keseluruhan”. Sedangkan metode keseluruhan merupakan bentuk latihan suatu keterampilan yang pelaksanaannya dilakukan secara lengkap dari keterampilan yang dipelajari. Berkaitan dengan metode keseluruhan Sugiyanto (1996: 67) yang dikutip Khasanah (2010:28) menyatakan, “Metode keseluruhan adalah cara pendekatan dimana sejak awal pelajar diarahkan untuk mempraktekkan keseluruhan rangkaian gerakan yang dipelajari”.

Berdasarkan kutipan tersebut bahwa metode bagian adalah mempraktekkan sebagian demi sebagian dari keseluruhan rangkaian gerakan, dan setelah bagian-bagian gerakan dikuasai baru mempraktekkan secara keseluruhan”. Sedangkan metode keseluruhan adalah sejak awal siswa mempraktekkan gerakan secara utuh dari rangkaian gerakan.

Berdasarkan penjelasan di atas dari dua metode tersebut dapat digunakan dalam pembelajaran lemparan pitching baseball. Namun dari kedua metode tersebut belum diketahui metode mana yang akan memberikan pengaruh yang lebih signifikan dalam meningkatkan hasil lemparan pitching baseball oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti dari kedua metode tersebut dalam meningkatkan hasil belajar lemparan pitching.

B. Rumusan Masalah

Sebagai mana telah dijelaskan pada latar belakang masalah, maka Penulis mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah metode bagian dapat memberikan pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar pitching Baseball?.
2. Apakah metode keseluruhan dapat memberikan pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar pitching Baseball?.
3. Apakah terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara metode bagian dengan metode keseluruhan dalam meningkatkan hasil lemparan pitching Baseball?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini dapat penulis rumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh metode bagian terhadap hasil belajar pitching Baseball.
2. Untuk mengetahui pengaruh metode keseluruhan terhadap hasil belajar pitching Baseball.
3. Untuk mengetahui mana yang lebih berpengaruh antara metode bagian dengan metode keseluruhan terhadap hasil belajar pitching baseball.

D. Manfaat Penelitian

Apabila dari hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh positif maka hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai :

a. Secara teori.

1. Bahan informasi dan referensi bagi peneliti lain yang ingin atau hendak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan masalah-masalah baseball.

b. Secara praktek.

1. Bahan masukan bagi para guru pendidikan jasmani dalam pembelajaran teknik pitching serta metode pembelajarannya .
2. Bahan masukan bagi para pelatih atau pendidik dalam memberikan pembelajaran yang efektif dan efisien .

E. Pembatasan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis membatasi pada masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. metode pembelajaran pitching dengan metode bagian dengan metode keseluruhan terhadap hasil belajar pitching Baseball .
2. Lamanya pembelajaran atau treatment dalam penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan atau setelah 16 kali pertemuan.
3. Frekuensi pada pembelajaran ini sebanyak 3 kali dalam seminggu dengan selang waktu 1 hari .
4. Materi pembahasan mengenai pitching pada permainan Baseball adalah 75 lemparan (15 x 5 kali) untuk setiap masing-masing metode pembelajaran .

F. Penjelasan Istilah

Agar tidak terdapat kesalah pahaman dan untuk menghindari penafsiran yang salah dalam penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan mengenai istilah-istilah yang penting . Adapun istilah yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

Perbandingan. Perbandingan dalam kamus besar bahasa Indonesia (2002:100) adalah perbedaan (selisih) kesamaan (persamaan, tara, imbang).

Pitcher. Pelempar

Pitching. Translate.google.com (2010) adalah yang dilemparkan atau pelemparan.

Pembelajaran. Menurut Singer (1980: 5) adalah pembelajaran digambarkan atau ditunjukkan oleh suatu perubahan yang relatif permanen dalam penampilan atau potensi perilaku yang disebabkan latihan atau pengalaman masa lalu dalam suatu situasi tertentu.

Metode bagian. Menurut Suhendro (1999: 3.56) yang dikutip Khasanah (2010:31) bahwa, “metode bagian adalah satu cara pengorganisasian bahan pelajaran dengan menitik beratkan pada penyajian elemen – elemen dari bahan pelajaran.

Metode keseluruhan. Menurut Suhendro (1999: 3.56) yang dikutip Khasanah (2010:28) bahwa “metode keseluruhan adalah metode yang menitik beratkan kepada keutuhan dari bahan pelajaran yang ingin disampaikan“.

G. Anggapan Dasar

Dalam melakukan suatu penelitian anggapan dasar merupakan anggapan yang menjadi tumpuan segala kegiatan terhadap masalah yang akan diteliti. Menurut Arikunto (1993:55) tentang anggapan dasar sebagai berikut:

Anggapan dasar atau postulat adalah suatu titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh pendidik, selanjutnya bahwa setiap pendidik dapat merumuskan asumsi yang berbeda.

Penggunaan metode pembelajaran bagian adalah Metode bagian merupakan bentuk latihan keterampilan yang dilakukan secara bagian per bagian dari keterampilan yang dipelajari. Bentuk keterampilan yang dipelajari dipilah - pilah ke dalam bentuk gerakan yang lebih mudah dan sederhana. Berkaitan dengan

metode bagian menurut Sugiyanto (1996: 67) yang dikutip Khasanah (2010:31) menyatakan,

Metode bagian merupakan cara pendekatan dimana mula-mula siswa diarahkan untuk mempraktekkan sebagian demi sebagian dari keseluruhan rangkaian gerakan, dan setelah bagian-bagian gerakan dikuasai baru mempraktekkan secara keseluruhan.

Menurut Suhendro (1999: 3.56) yang dikutip Khasanah (2010:33) bahwa, “Metode bagian adalah satu cara pengorganisasian bahan pelajaran dengan menitik beratkan pada penyajian elemen-elemen dari bahan pelajaran”. Menurut Singer(1980), ”metode bagian adalah suatu cara latihan yang bertitik tolak pada pandangan bahwa suatu latihan dapat diberikan menurut bagian-bagiannya ,tahap-tahap latihan seharusnya dipermudah dan dibagi-bagi”.

Pola belajar ketrampilan motorik bagian ini merupakan modifikasi dari teori belajar stimulus respon atau behavior elementaristik Seperti yang sudah dijelaskan diatas tadi metode bagian ini dimulai dari yang termudah ke yang tersulit. Dengan hal itu diharapkan anak lebih menguasai elemen-elemen internal suatu ketrampilan,dan akhirnya menjadi ketrampilan yang utuh.

Penerapan teori koneksionisma Torndike dalam belajar motorik sebagai berikut a). Kegiatan belajar perbagian harus dilakukan dengan kondisi yang gembira agar siswa dapat mengikuti kegiatan belajar dengan baik tanpa ada rasa terpaksa. b) Anak didik harus siap menerima materi pelajaran baik secara fisik maupun psikologis. c) Ketrampilan yang diajarkan dalam metode bagian harus dimulai dari yang paling mudah menuju yang sulit dan disatukan menjadi suatu

gerakan yang utuh. d) Pola belajar ini harus melalui prosedur yang ada yaitu bagian perbagian dan tidak boleh melompat - lompat.

Dapat disimpulkan bahwa metode latihan bagian adalah suatu metode yang digunakan seorang pelatih atau pendidik yang menjejarkan anak didiknya bagian perbagian dari yang paling mudah ke yang sulit yang dipraktekkan bagian perbagian pula untuk menguasai suatu rangkaian gerakan yang utuh

Sedangkan penggunaan metode pembelajaran pitching dalam cabang olahraga Baseball dengan menggunakan model pembelajaran keseluruhan menurut Sugiyanto (1996: 67) yang dikutip Khasanah (2010:30) menyatakan, “Metode keseluruhan adalah cara pendekatan dimana sejak awal pelajar diarahkan untuk mempraktekkan keseluruhan rangkaian gerakan yang dipelajari”. Menurut Suhendro (1999: 3.56) yang dikutip Khasanah (2010:30) bahwa, “Metode keseluruhan adalah metode yang menitik beratkan kepada keutuhan dari bahan pelajaran yang ingin disampaikan”. Menurut Singer (1980) dan Lutan (1988) “metode keseluruhan adalah lebih menguntungkan bila kegiatan itu lebih sederhana dan tersusun dengan baik”. Menurut Bower dan Hilgard (1981), pola pengamatan, “metode keseluruhan selalu tertuju pada keadaan sederhana, keadaan seimbang, keadaan yang stabil dan segala kegiatan mempunyai tujuan”. Dengan demikian dapat dikemukakan metode keseluruhan melihat kemampuan individu untuk melihat hubungan-hubungan dari suatu rangkaian gerak yang tersusun dan teroganisir. Dalam metode ini individu mendapat pemahaman yaitu :

1. Pemahaman yang diperoleh bersifat keseluruhan yang secara mendadak dari hubungan dari bagian-bagian

2. Subyek dapat mengamati dan menempatkan setiap bagian gerakan
3. Subyek terlibat secara aktif dalam pemecahan masalah yang dihadapi.

Konsep dasar keseluruhan dalam mempelajari ketrampilan motorik merupakan modifikasi dari teori wholistik . Ide pokok teori ini adalah anak mengorganisasi respon atau presepsinya kedalam pola atau bentuk keseluruhan dalam menghadapi suatu permasalahan yang terjadi. Menurut Lutan (1988) menjelaskan penerapan teori gestalt dalam proses belajar motorik sebagai berikut:

- a) Aktifitas gerak dilakukan dalam bentuk keseluruhan ,bukan terpisah-pisah,oleh karena itu siswa harus sadar dan memahami bentuk keseluruhan ketrampilan yang dipelajari
- b) Tugas guru atau instruktur memaksimumkan transfer dari berbagai kegiatan
- c) Faktor Insight penting untuk memecahkan masalah.Untuk ini latihan mental sangat bermanfaat untuk kelancaran proses belajar.
- d) Pemahaman terhadap keterkaitan bagian-bagian dari suatu ketrampilan merupakan perihak penting untuk melakukan ketrampilan yang efektif.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode latihan keseluruhan adalah suatu metode yang digunakan untuk megajarkan atau melatih anak untuk mencapai suatu ketrampilan tertentu yang berupa rangkaian gerakan dengan mengajarkannya secara keseluruhan dan juga anak disuruh untuk mempraktekkan secara keseluruhan.

Setelah melihat penjelasan dari para ahli tentang kedua jenis metode tersebut penulis cenderung memilih metode bagian karena dengan alasan lebih signifikan dalam meningkatkan hasil belajar lemparan pitching baseball pelempar akan lebih mudah mengontrol bola terhadap target karena mulai dari kaki, sebagai

pondasi dalam lempar adalah kekuatan kaki yang kemudian di lontarkan dengan tangan. Dari penjelasan tersebut dianggap dengan pembelajaran dengan metode bagian siswa akan lebih mudah mengerti karena materi diberikan secara terpilah – pilah dan sistematis dari mudah kesulit sesuai dengan prinsip pembelajaran harus sistematis.

H. Hipotesis

Hipotesis merupakan penuntun ke arah proses penelitian untuk menjelaskan permasalahan yang harus dicari permasalahannya.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah teori-teori yang bersifat sementara sampai kemudian dibuktikan kebenarannya melalui pembuktian. Bertitik tolak dari anggapan dasar di atas, maka hipotesis yang diajukan penulis sebagai berikut:

1. Pembelajaran melempar dengan menggunakan metode bagian memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil lemparan.
2. Pembelajaran melempar dengan menggunakan metode keseluruhan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil lemparan.
3. Metode bagian memberikan pengaruh peningkatan yang signifikan terhadap hasil lemparan dibanding metode keseluruhan terhadap hasil lemparan Baseball.